

**PENINGKATAN *CREATIVE THINKING* BELAJAR IPA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN  
*INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH  
24 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**



Usulan Penelitian untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

**KRESNA  
A510120210**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
MARET, 2016**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Kresna

NIM : A510120210

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : "PENINGKATAN *CREATIVE THINKING*  
BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*  
*LEARNING* DAN *INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH  
24 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016"

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan berlaku.

Surakarta, 15 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



Kresna  
A510120210

HALAMAN PERSETUJUAN

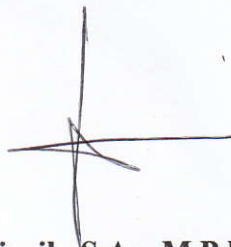
**PENINGKATAN *CREATIVE THINKING* BELAJAR IPA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN  
*INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH  
24 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Diajukan Oleh:

**KRESNA  
A510120210**

Artikel Publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 15 Maret 2016



**( Minsih, S.Ag, M.Pd)**  
**100. 1233**

## NASKAH PUBLIKASI

### **PENINGKATAN *CREATIVE THINKING* BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 24 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.**

Kresna dan Minsih

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[kresnamailsmen@gmail.com](mailto:kresnamailsmen@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berfikir kreatif belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran *Problem based learning* dan *Inquiry*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, metode tes, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat buktikan dalam hasil pencapaian indikator berfikir kreatif belajar siswa dengan hasil sebagai berikut: Siswa kreatif dalam memahami informasi masalah dari 30, 43% (prasiklus) menjadi 84, 78% (siklus II pertemuan II). Kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam jawaban dari 26,08% (prasiklus) menjadi 82,6% (siklus II pertemuan II). Kreatif menyelesaikan masalah dengan satu cara kemudian dengan cara lain dari 17,39% (prasiklus) menjadi 73,91% (siklus II pertemuan II). Kreatif memeriksa jawaban dengan berbagai metode penyelesaian dan membuat metode yang baru dari 21,73%(prasiklus) menjadi 67,39% (siklus II pertemuan II). Jadi Siswa dengan berfikir kreatif belajar tinggi dari 34,78% (prasiklus) menjadi 82,6% (siklus II pertemuan II). Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Inquiry* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan *creative thinking* siswa kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *Creative Thinking*, *Model Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL), *Model Pembelajaran Inquiry*

## **ABSTRACT**

*This study aims to improve creative thinking learning IPA fourth grade students of SD Muhammadiyah Surakarta Academic Year 2015/2016 through learning model Problem Based Learning and Inquiry. Data collection techniques used were interviews, observation, methods of testing, and documentation. Test the validity using triangulation techniques sources and triangulation methods. The data analysis of data reduction, exposure data, and drawing conclusions. The results showed an increase in creative thinking of students in science learning. It can be proved in the achievement indicators of students' creative thinking with the following results: Students get creative in understanding the problem of 30, 43% (pre-cycle) to 84, 78% (cycle II meeting II). Students' creativity in solving problems with an assortment of answers of 26.08% (pre-cycle) to 82.6% (cycle II meeting II). Creatively solve problems in one way and then another way of 17.39% (pre-cycle) to 73.91% (cycle II meeting II). Creative check the answer with the various methods of settlement and create new methods of 21.73% (pre-cycle) to 67.39% (cycle II meeting II). So students with high learning creative thinking of 34.78% (pre-cycle) to 82.6% (cycle II meeting II). This study concludes that through learning model Problem Based Learning (PBL) and Inquiry in science learning can enhance creative thinking fourth grade students of SD Muhammadiyah Surakarta 24 Academic Year 2015/2016.*

*Keywords: Creative Thinking, Learning Model Problem Based Learning (PBL), Inquiry Learning Model*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjalin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Dalam hal ini juga siswa juga dituntut untuk dapat berfikir kreatif. Menurut Susanto (2013: 109) Berfikir kreatif lebih kaya dari pada berfikir kritis. Kalau berfikir kritis dapat menjawab persoalan atau kondisi yang dihadapinya, sedangkan berfikir kreatif mampu memperkaya cara berfikir dengan alternatif yang beragam. Guru, model pembelajaran, dan sarana dalam pembelajaran merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat berada di dalam kelas terdapat permasalahan terhadap proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Guru menyampaikan materi belajar menggunakan model pembelajaran yang membosankan sehingga tidak bisa merangsang anak untuk berfikir kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa pasif, malas, kurang berfikir kreatif dalam pembelajaran hanya sedikit siswa yang dapat memahami materi dan mengerjakan soal dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih aktif yang bisa merangsang anak untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan ide-idenya agar dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa.

Model pembelajaran yang bervariasi dapat dikembangkan dalam pelajaran IPA. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Inquiry* (Inkuiri). Penggunaan model pembelajaran merangsang siswa dalam aktivitas pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang kreatif dalam proses pembelajaran untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pada model pembelajaran ini, konsep-konsep pada materi pembelajaran IPA dihubungkan pada kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Karena dalam keadaan senang daya serap berfikir kreatif siswa terhadap informasi akan lebih optimal. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *Creative Thinking* Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

## B. METODE PENELITIAN

Tempat yang menjadi sampel penelitian “meningkatkan *Creative Thinking* Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry*” adalah SD Muhammadiyah 24 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester genap. Subyek yang menerima tindakan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 46, 17 siswa putri dan 29 siswa putra. Sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai subyek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data sedangkan yang melakukan tindakan kelas adalah guru kelas. Obyek penelitian yaitu (*creative thinking*) berfikir kreatif belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA sangat rendah. *Creative thinking* (berfikir kreatif) siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah karena guru banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran IPA. KKM yang digunakan guru adalah 70.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, metode tes, dan dokumentasi:

1. Wawancara

Suatu alat alternatif untuk mengobservasi orang adalah untuk secara langsung mengajukan pertanyaan kepada mereka (Mertler 2014: 135). Wawancara dalam penelitian tindakan kelas dapat digunakan sebagai cara dalam mengumpulkan data secara lengkap.

2. Observasi

Menurut Agung (2010:23-24) bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya.

3. Metode tes

Menurut Arikunto (2006:150) metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah suatu metode dalam penelitian untuk mencari sebuah peristiwa-peristiwa yang berupa benda-

benda tulisan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Menurut Sanjaya (2011: 41) validitas adalah proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian. Dalam menyusun penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa belajar IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry*. Menurut Bachri (2010: 56) triangulasi ada beberapa macam yaitu:

- a) Triangulasi sumber
- b) Triangulasi waktu
- c) Triangulasi teori
- d) Triangulasi peneliti
- e) Triangulasi metode

Dalam keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber untuk mendapatkan berbagai sumber yang berbeda-beda. Misalnya dalam persepsi situasi mengajar ditinjau dari guru, siswa, dan pengamat. Jadi peneliti menggunakan beberapa sumber yang berbeda. Sedangkan dalam triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan suatu data yaitu observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan teknik analisis interaktif, yaitu analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait: reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, dalam Muslich 2009: 91) Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1. Perencanaan tindakan (*Planning*), 2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), 3. Observasi (*observing*), 4. Refleksi (*reflecting*) (Saur Tampubolon, 2014: 154).

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

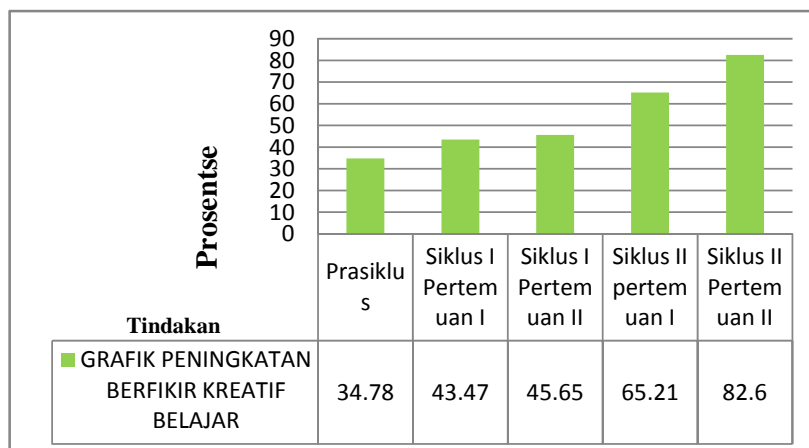
Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan peneliti dengan bekerjasama



dengan guru kelas IV. Beberapa hal yang dijelaskan dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Selama proses penelitian, tindakan yang dilakukan oleh guru kelas adalah berupaya untuk meningkatkan *creative thinking* (berfikir kreatif) belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *inquiry* (Inkuiri).

Sebagai penjelasan tabel peningkatan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPA dapat dilihat grafik dibawah ini:

Tindakan	Jumlah Siswa	Prosentase
Pra Siklus	16 Siswa	34,78 %
Siklus I Pertemuan I	20 Siswa	43, 47%
Siklus I Pertemuan II	21 Siswa	45,65 %
Siklus II Pertemuan I	30 Siswa	65,21 %
Siklus II Pertemuan II	38 Siswa	82,6 %



Grafik Perbandingan Berfikir kreatif Belajar Siswa kelas IV Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Grafik diatas merupakan grafik peningkatan berfikir kreatif siswa dalam bentuk prosentase jumlah siswa yang memiliki berfikir kreatif tinggi sesuai dengan hasil seluruh indikator pencapaian persiklus.

Dari data di atas, peneliti dapat menjelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif, kemampuan berfikir kreatif siswa sangat kurang

memuaskan. Hal ini mendasari peneliti berkerjasama dengan guru kelas IV mengubah cara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Inquiry* (inkuiri) agar kemampuan siswa dalam berfikir kreatif di dalam pembelajaran terasah.

- 2) Pada siklus I siswa telah melakukan pembelajaran, prosentase hasil observasi berfikir kreatif yang diperoleh pertemuan I sebanyak 20 siswa (43,47%) dan pertemuan II sebanyak 21 Siswa (45,65%).
- 3) Model pembelajaran yang tepat dapat memicu kemampuan berfikir kreatif siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.
- 4) Pada siklus II kemampuan berfikir kreatif semua siswa telah meningkat sehingga siswa sudah melakukan pemahaman konsep pembelajaran, terbukti dari peningkatan prosentase yang mencapai pada pertemuan I 30 siswa (65,21%) dan pertemuan II sebanyak 38 siswa (82,6%).

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I sampai siklus II dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan terhadap pencapaian indikator berfikir kreatif. Hal ini membuat peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke penelitian pada siklus berikutnya karena kemampuan berfikir kreatif siswa sudah memenuhi prosentase indikator pencapaian 75% yaitu kemampuan berfikir kreatif siswa pada siklus II pertemuan II adalah 82,6%.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan dengan Peningkatan *Creative Thinking* Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Peningkatan sebesar 82,6% dari indikator pencapaian sebesar 75%. Proses keterampilan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis tindakan yang dirumuskan yaitu Peningkatan *Creative Thinking* Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat diterima. Jadi penelitian ini

dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena hipotesis tindakan yang telah dirumuskan sudah terbukti kebenarannya.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *inquiry* (inkuiri), peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Creative thinking* (berfikir kreatif) belajar IPA pada kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surakarta tersebut terjadi setelah guru dan peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan *creative thinking* (berfikir kreatif) pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *inquiry* (inkuiri). Hipotesis tindakan yang menyatakan Peningkatan *Creative Thinking* Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry* Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat diterima kebenarannya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W. 2010. *Panduan SPSS Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Garailmu.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Teknologi Pendidikan*, Vol 10 (1) 56.
- Mertler, C. A. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga.